



P-ISSN: 1412-5331, E-ISSN: 2716-2532

MAJALAH ILMIAH

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEMARANG

SOLUSI

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

(Ayu Fitriani; Ardiani Ika Sulistyawati - Universitas Semarang)

PENGARUH CITRA MEREK, INOVASI PRODUK PAKET PERJALANAN, KESAN KUALITAS JASA DAN MOTIVASI KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PAKET UMROH PT. MADINAH IMAM WISATA KABUPATEN SEMARANG

(Citra Rizkiana; Asih Niati - Universitas Semarang)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN STRUKTUR MODAL UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI

(Studi Pada UMKM Klaster Mebel dan Furnitur Kota Semarang)

(Eka Susilawati; Siti Puryandani - STIE Bank BPD Jateng)

ANALISIS PERAN BAURAN PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN (STUDI KASUS PADA AYAM GEPREK SAKO BLORA 1)

(Rini Wahyuni; Edy Mulyantomo; Edy Suryawardana - Universitas Semarang)

FAKTOR-FAKTOR PENINGKAT MINAT BELI PELANGGAN ELEVENIA DI KOTA SEMARANG

(M. Rifki Bakhtiar; Puji Setya Sunarka - Universitas AKI)

LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY : IMPLIKASINYA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(STUDI PADA FOOD & BEVERAGES YANG LISTED DI INDONESIA STOCK EXCHANGE/ IDX)

(Ayu Vepri Liani; Saifudin - Universitas Semarang)

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, PROMOSI, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP LOYALITAS NASABAH (STUDY PADA KSP ANUGERAH MANDIRI CABANG MRANGGEN)

(Dwi Retno Wahyuni; - Universitas Semarang)

PENGARUH KUALITAS PRODUK, PERSEPSI HARGA DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN CAFE RIILFIANS AND BISTRO PATI

(Rikhi Wahyu Nugroho; Dian Triyani; Lubus Prapti N.S.S - Universitas Semarang)

KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT: KAJIAN BERDASARKAN PENGETAHUAN, KEAHLIAN, PENGALAMAN DAN KOMPETENSI AUDITOR

(I Gede Cahyadi Putra; I Ketut Sunarwijaya; Ni Wayan Aristiana Wati - Universitas Mahasaraswati Denpasar)

PENGARUH TOTAL ASSET, GROWTH, DAN DER, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016)

(Adhi Widyakto; Teguh Ariefiantoro - Universitas Semarang)

DESKRIPSI

Majalah Ilmiah Solusi Mengkaji Masalah-Masalah Sosial, Ekonomi dan Bisnis

KETERANGAN TERBIT

Terbit Pertama Kali Juli 2002 dan Selanjutnya Terbit Tiga Bulan Sekali (Januari, April, Juli dan Oktober)

PENERBIT

Fakultas Ekonomi USM

ALAMAT PENERBIT

JL. Soekarno Hatta Semarang
Telp. 024-6702757 Fax. 024-6702272

PENGELOLA

Editor in Chief : Yohanes Suhardjo, SE, M.Si., Ak, CA

Vice Editor Chief : Sugeng Rianto, SE, MM

Managing Editor : Edy Suryawardana, SE, MM

Secretary of Managing Editor : Asih Niati, SE, MM

Administration & Circulation :

Citra Rizkiana, SE, MM

Layout & Typesetting : M Burhan Hanif S.Kom, M.Kom

Board of Editors:

1. Prof. Dr. Ir. Kesi Widjajanti, SE, MM (USM)
2. Prof. Drs. Mohammad Nasir, Msi, Ph.D, AK. (USM)
3. Prof. Supramono SE, MBA, DBA (UKSW)
4. Prof. Drs. H. Imam Ghozali, M.Com, Akt, PhD (UNDIP)
5. Prof. Dr. Agus Suroso, MS (UNSOED)
6. Prof. Dr. Widodo, SE, M.Si (UNISSULA)
7. Prof. Dr. Dra. Sulastri, ME, M.Kom (UNSRI)
8. Dr. Ardiani Ika S, SE, MM, Ak, CA, CPA (USM)

KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, takala kami dapat hadir rutin setiap tiga bulan sekali untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal baru dibidang sosial, ekonomi dan bisnis.

Pada kesempatan ini penerbit menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mengirimkan artikel-artikelnya. Penerbit akan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh kalangan akademisi maupun praktisi baik dari dalam maupun luar Universitas Semarang untuk mempublikasikan karya ilmiahnya.

Penerbitan majalah ilmiah "SOLUSI" kali ini menghadirkan 10 (Sepuluh) artikel yang kami anggap layak untuk diterbitkan, dengan harapan dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca dan menjadi sumbangan pengembangan persemaian khasanah pengetahuan dibidang sosial, ekonomi dan bisnis.

Akhir kata semoga majalah ilmiah "SOLUSI" dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya.

Hormat Kami

Redaksi

DAFTAR ISI

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA <i>(Ayu Fitriani; Ardiani Ika Sulistyawati - Universitas Semarang)</i>	1
PENGARUH CITRA MEREK, INOVASI PRODUK PAKET PERJALANAN, KESAN KUALITAS JASA DAN MOTIVASI KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PAKET UMROH PT. MADINAH IMAM WISATA KABUPATEN SEMARANG <i>(Citra Rizkiana; Asih Niati - Universitas Semarang)</i>	27
PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN STRUKTUR MODAL UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI (STUDI PADA UMKM KLASTER MEBEL DAN FURNITUR KOTA SEMARANG) <i>(Eka Susilawati; Siti Puryandani - STIE Bank BPD Jateng)</i>	41
ANALISIS PERAN BAURAN PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN (STUDI KASUS PADA AYAM GEPREK SAKO BLORA 1) <i>(Rini Wahyuni; Edy Mulyantomo; Edy Suryawardana - Universitas Semarang)</i>	71
FAKTOR-FAKTOR PENINGKAT MINAT BELI PELANGGAN ELEVENIA DI KOTA SEMARANG <i>(M. Rifki Bakhtiar; Puji Setya Sunarka - Universitas AKI)</i>	83
LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY : IMPLIKASINYA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI PADA FOOD & BEVERAGES YANG LISTED DI INDONESIA STOCK EXCHANGE/ IDX) <i>(Ayu Vepri Liani; Saifudin - Universitas Semarang)</i>	101
PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, PROMOSI, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP LOYALITAS NASABAH (STUDI PADA KSP ANUGERAH MANDIRI CABANG MRANGGEN) <i>(Dwi Remo Wahyuni; - Universitas Semarang)</i>	121
PENGARUH KUALITAS PRODUK, PERSEPSI HARGA DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN CAFE RILFIANS AND BISTRO PATI <i>(Rikhi Wahyu Nugroho; Dian Triyani; Lulus Prapti N.S.S - Universitas Semarang)</i>	143
KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT: KAJIAN BERDASARKAN PENGETAHUAN, KEAHLIAN, PENGALAMAN DAN KOMPETENSI AUDITOR <i>(I Gede Cahyadi Putra; I Ketut Sunarwijaya; Ni Wayan Aristiana Wati - Universitas Mahasaraswati Denpasar)</i>	157
PENGARUH TOTAL ASSET, GROWTH, DAN DER, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016) <i>(Adhi Widyakto; Teguh Ariefiantoro - Universitas Semarang)</i>	173

**LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN CAPITAL INTENSITY : IMPLIKASINYA TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK
(Studi pada Food & Beverages yang Listed di Indonesia Stock Exchange/ IDX)**

**Ayu Vepri Liani¹
Saifudin²**

*ayuvepri2@gmail.com¹
saifudin@usm.ac.id²*

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
Diterima : Februari 2020, Disetujui: Maret 2020, Dipublikasikan : April 2020

ABSTRACT

The purpose of this study to examine the effect of liquidity, leverage, profitability, size of firm, and capital intensity to tax aggressiveness. The independent variables are used in this study are liquidity, leverage, profitability, size of firm, and capital intensity. While the dependent in this study is tax aggressiveness that measured using effective tax rates (ETR).

The Population taken as the object of observation amounted 20 food and beverage companies listed in Indonesian Stock Exchange in the 2013-2017 period. Observations made during the period of 5 (five) years. Determination of the sample using a purposive sampling method and obtaining a sample of 55 based on certain criteria. Data were analyzed using multiple linear regression models using the SPSS 22.

The result showed that the leverage, profitability, and size of firm has a effect on the tax aggressiveness. While liquidity and capital intensity does not influence the tax aggressiveness.

Keyword : liquidity, leverage, profitability, size, capital intensity and tax aggressiveness

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan *effective tax rates* (ETR).

Populasi yang diambil sebagai objek penelitian ini berjumlah 20 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Periode pengamatan dilakukan selama 5 tahun. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 55 berdasarkan kriteria tertentu. Data dianalisis menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 22

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan likuiditas dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan Agresivitas Pajak.

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak

mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan). Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan adalah *Self Assesment System*, dimana segala pemenuhan kewajiban perpajakan dilakukan sepenuhnya oleh wajib pajak, fiskus hanya melakukan pengawasan melalui prosedur pemeriksaan.

Di Indonesia, usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala, Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah perlawanan dengan penghindaraan pajak oleh perusahaan karena umumnya pengusaha akan selalu memaksimalkan keuntungan yang berupaya untuk mengurangi biaya-biaya usaha, termasuk beban pajak. Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit dan atau dapat terhindar dari bayar pajak.

Agresivitas pajak merupakan aktivitas yang spesifik, yang mencakup transaksi-transaksi, dimana tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Semakin besar penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak. Berdasarkan laporan yang dibuat bersama antara Ernesto Crivelly, penyidik dari IMF tahun 2016, berdasarkan survei, lalu di analisa kembali oleh Universitas PBB menggunakan database *International Center for Policy and Research (ICTD)*, dan *International Center for Taxation and Development (ICTD)* muncullah data penghindaran pajak perusahaan 30 negara. Indonesia masuk ke peringkat 11 terbesar dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dolar AS, pajak perusahaan tidak dibayarkan perusahaan yang ada di Indonesia ke Dinas Pajak Indonesia (Tribunnews.Com diakses 16 Oktober 2018).

Menurut Suyanto dan Supramono (2012) dalam Tiaras dan Wijaya (2015) kesulitan likuiditas dapat memicu perusahaan untuk tidak taat terhadap peraturan pajak sehingga dapat mengarah pada tindakan agresif terhadap pajak perusahaan dan alasannya adalah perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas dari pada harus membayar pajak yang tinggi. Hasil penghematan atas pajak dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi, maka perusahaan akan membayar beban bunga tinggi kepada kreditur. Besar kecilnya *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil.

Menurut Rodriguez dan Arias dalam Mustika (2017), profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Ardyansyah dan Zulaikha (2014) dalam Mustika (2017) semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dapat melakukan tindakan agresivitas pajak karena semakin kecil ETR yang disebabkan oleh kecilnya beban pajak yang dibayarkan dibandingkan laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan.

Capital Intensity merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) dalam Jaya (2018), aset tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi aset tetap. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Napitu dan Kurniawan (2016) yang meneliti tentang pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Adapun perbedaan yang peneliti kembangkan adalah penggunaan variabel dengan sampel penelitian dan tahun penelitian. Dari penelitian sebelumnya penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. Kemudian peneliti menambahkan beberapa variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan *capital intensity* karena masih mendapatkan hasil yang beragam dari penelitian-penelitian

sebelumnya. Perbedaan lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel wajib pajak badan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017. Dalam penelitian ini akan menggunakan proksi pengukuran ETR yang dianggap dapat mengukur agresivitas pajak, karena perusahaan-perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi penghasilan kena pajak mereka dengan tetap menjaga laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?
5. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?

TINJAUAN PUSTAKA DAN TELAAH HIPOTESIS

Agresivitas Pajak

Pajak merupakan biaya yang signifikan bagi perusahaan serta menjadi pengurang arus kas yang tersedia bagi perusahaan dan pemegang saham. Hal ini menjadi insentif bagi perusahaan untuk pengurang pajak melalui aktivitas agresif pajak. Pajak suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan perhatian publik jika pembayaran pajak yang dilakukan memiliki implikasi dengan masyarakat luas yang sekarang dipertentangkan karena hanya menjadi biaya operasi perusahaan. Meskipun, tidak semua tindakan termasuk melawan aturan, semakin banyak metode digunakan perusahaan yang akan membuat perusahaan diasumsikan lebih agresif.

Likuiditas

Suyanto dan Supramono (2012) dalam Tiaras dan Wijaya (2015) menyatakan bahwa likuiditas sebuah perusahaan diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menggambarkan arus kas yang baik sehingga perusahaan tersebut tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku.

Suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang besar jika jumlah aktiva-aktiva lancarnya jauh lebih besar dari pada jumlah hutang-hutang lancarnya yang harus

segera dipenuhi. Dengan demikian, jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, maka perusahaan akan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas perusahaan rendah maka perusahaan akan tidak taat terhadap pajak guna mempertahankan arus kas perusahaan dari pada harus membayar pajak. Berdasarkan uraian di atas maka, hubungan antara likuiditas dengan agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Leverage

Menurut Keown (2005) dalam Mustika (2017) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (*fixed rate of return*) dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan. Rasio total hutang terhadap harta idealnya sebesar 40%. Menurut UU No. 36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (1) huruf a menyebutkan bahwa bunga sebagai bagian dari biaya usaha yang dapat dikurangkan sebagai biaya (*tax deductible*) dalam proses perhitungan PPh Badan.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak akan agresif dalam hal perpajakan karena perusahaan harus mempertahankan laba mereka karena terikat dengan kepentingan kreditur. Apabila perusahaan berusaha meningkatkan laba, maka beban pajak yang dibayarkan juga akan meningkat (Adhisamartha dan Noviari, 2017). Semakin besar hutang perusahaan maka beban pajak akan menjadi lebih kecil karena bertambahnya unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena pajak tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi tarif bunga maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan hutang tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka, hubungan antara *leverage* dengan agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Rodriguez and Arias dalam (Napitu dan Kurniawan, 2016) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat

pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki *tax burden* yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Selain itu, Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tentu akan memiliki beban pajak yang tinggi. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas agresivitas pajak, agar pajak tersebut tidak terlalu banyak mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka, hubungan antara profitabilitas dengan agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Ukuran Perusahaan

Size atau ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki semakin meningkat juga jumlah produktifitas. Hal itu akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak. Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, maka perusahaan yang besar cenderung mempunyai aset yang besar. Tetapi setiap tahunnya aset akan mengalami penyusutan yang dapat mengurangi laba bersih yang diterima perusahaan sehingga besarnya beban pajak juga akan berkurang seiring dengan penyusutan tersebut. Biaya penyusutan dan amortisasi ini akan mengurangi beban pajak yang dibayar oleh Perusahaan. Sehingga, Perusahaan tetap mendapat laba yang tinggi dan beban pajak yang rendah. Disinilah kecenderungan perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Berdasarkan uraian di atas maka, hubungan antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Capital Intensity

Capital intensity sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan aset tetap merupakan bentuk

investasi yang baik bagi perusahaan. Perolehan aset tetap merupakan langkah yang lebih tepat dibandingkan perusahaan mengeluarkan biaya untuk melakukan penyewaan aset. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan rasio perusahaan yang berdampak pada penilaian kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal.

Jaya (2018) menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan perencanaan pajak sehingga menghasilkan ETR yang lebih kecil. Hal tersebut dikarenakan nilai aset tetap sangat berpengaruh pada nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan atas kewajiban perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hubungan antara *capital intensity* dengan agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₅ : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

METODE PENELITIAN

Likuiditas didefinisikan sebagai ukuran dalam menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kondisi mendesak yang memerlukan dana (Kieso et al, 2009) dalam Tiaras dan Wijaya (2015). Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, yang menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat. Rasio likuiditas diukur dengan :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. ROA diukur dengan menggunakan proksi pada model Lanis dan Richardson (2012) dalam Mustika (2017) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang ada dalam perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi nilai asli. Menurut Lanis dan Richardson (dalam Mustika, 2017) Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Capital intensity atau intensitas modal sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rodriguez dan Arias (2012) dalam Mustika (2017) variabel ini diukur menggunakan rasio antara aset tetap bersih dibagi total aset yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAPIN = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Effective Tax Rate (ETR) dihitung dengan menggunakan beban pajak penghasilan terhadap laba perusahaan sebelum pajak, yang di peroleh dari laporan laba rugi perusahaan tahun berjalan. Beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pada dari pendapatan sebelum pajak. ETR dapat dihitung menggunakan rumus yang digunakan oleh Napitu dan Kurniawan (2016) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun pengamatan 2013 sampai dengan 2017. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pada penelitian berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Berikut ini adalah rincian perolehan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis sebagai berikut :

Tabel 1.
Kriteria pengambilan sampel

No.	Keterangan	Perusahaan
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017	20
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian tahun 2013 – 2017	(4)
3.	Perusahaan yang delisting karena tidak <i>going concern</i> maupun pindah ke sektor lain	(2)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki profitabilitas positif	(3)
5.	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan	-
6.	Tidak memiliki nilai ETR 0-1	-
7.	Perusahaan sampel	11
8.	Lama Penelitian	5 Tahun
9.	Data observasi selama 5tahun x 11 (sampel)	55

Sumber : Data diolah, 2018

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel likuiditas dari jumlah sampel 55 memiliki nilai minimal sebesar 0,51 dan nilai maksimal sebesar 8,64 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 2,2936, sedangkan standar deviasi sebesar 1,62003. Variabel *leverage* memiliki nilai minimal sebesar 0,15 dan nilai maksimal sebesar 0,75 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,4569, sedangkan standar deviasi sebesar

0,14625. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimal sebesar 0,02 dan nilai maksimal sebesar 0,88 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,1731, sedangkan standar deviasi sebesar 0,16596. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimal sebesar 14,39 dan nilai maksimal sebesar 30,33 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 23,1791, sedangkan standar deviasi sebesar 5,80064. Variabel *capital intensity* memiliki nilai minimal sebesar 0,07 dan nilai maksimal sebesar 0,78 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,3595, sedangkan standar deviasi sebesar 0,16842. Variabel *effective tax rate* memiliki nilai minimal sebesar 0,13 dan nilai maksimal sebesar 0,35 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,2518, sedangkan standar deviasi sebesar 0,04101.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,065 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tersebut lebih besar dari $(\alpha) = 0,05$ (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji asumsi autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,937. Hasil nilai Durbin-Watson tersebut apabila dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson untuk sampel 55 dengan derajat kepercayaan 95%, maka nilai DW berada pada rentang nilai du sebesar 1,7681 dan nilai 4-du sebesar 2,2319. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari problem autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas menggunakan uji glejser. Hasil uji glejser tidak mengandung heteroskedastisitas karena nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistik di atas 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7.
Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,307	,042		7,364	,000
	LIK	,006	,006	,236	1,039	,304
	LEV	,155	,065	,552	2,392	,021
	ROA	-,093	,036	-,376	-2,550	,014
	SIZE	-,005	,001	-,726	-4,653	,000
	CAPIN	-,012	,038	-,051	-,326	,746

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 22,2018

Dari hasil analisis regresi, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{ETR} = 0,307 + 0,006\text{LIK} + 0,155\text{LEV} - 0,093\text{ROA} - 0,005\text{SIZE} - 0,012\text{CAPIN}$$

Hasil Uji Hipotesis 1 : Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel likuiditas sebesar 0,304. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $0,304 > \alpha = 0,05$ dan diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,039. Nilai koefisien untuk variabel likuiditas diketahui sebesar 0,006 yang memiliki arah positif. Artinya bahwa apabila likuiditas meningkat sebesar 1 persen, maka menaikkan nilai agresivitas pajak sebesar 0,006. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan hipotesis pertama ditolak.

Tidak signifikannya hubungan antara likuiditas perusahaan dengan agresivitas pajak perusahaan dapat disebabkan karena perusahaan sampel cenderung menjaga

likuiditas di kisaran rata-rata 2,2936 sehingga bisa dimaknai perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya termasuk dalam kewajiban perpajakan.

Hasil ini dapat menggambarkan bahwa agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan relatif kecil mengingat peraturan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 menetapkan tarif pajak penghasilan badan dalam negeri 25 persen untuk tahun fiskal 2010, maka perusahaan dinilai kurang agresif dalam aktivitas perencanaan pajak. Sehingga dapat disimpulkan dengan likuiditas yang baik perusahaan makanan dan minuman tidak menjadikan pajak sebagai tujuan untuk meminimalisasi biaya. Selain itu, likuiditas yang terlalu menggambarkan tingginya uang tunai yang mengganggu sehingga dianggap kurang produktif. Tetapi jika likuiditas terlalu rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan bisa berakibat pinjaman modal oleh para kreditur menurun.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Tiaras dan Wijaya (2015) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purwanto (2016) dan Jaya (2018) yang membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil Uji Hipotesis 2 : *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *leverage* sebesar 0,021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $0,021 < \alpha = 0,05$ diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,392. Nilai koefisien untuk variabel *leverage* diketahui sebesar 0,155 yang memiliki arah positif. Artinya bahwa apabila *leverage* meningkat sebesar 1 persen, maka akan meningkat nilai agresivitas pajak sebesar 0,155. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purwanto (2016), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi, yang mengakibatkan tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin meningkat.

Kemudian penelitian yang dilakukan Tiaras dan Wijaya (2015) dan Mustika (2017) yang menghasilkan bukti *leverage* tidak berpengaruh berarti bahwa semakin tinggi *leverage* maka agresivitas pajak pada perusahaan akan semakin rendah. Ketika

perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan dari hutang daripada pembiayaan yang berasal dari ekuitas untuk operasinya, maka perusahaan akan memiliki ETR yang lebih rendah.

Hasil Uji Hipotesis 3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA sebesar 0,014. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $0,014 < \alpha = 0,05$ diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,550 . Nilai koefisien untuk variabel profitabilitas diketahui sebesar -0,093 yang memiliki arah negatif. Artinya bahwa apabila profitabilitas meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan nilai agresivitas pajak sebesar - 0,093. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan hipotesis ketiga diterima.

Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan. Dengan kata lain pada saat profitabilitas perusahaan tinggi maka dapat meningkatkan agresivitas pajak dengan cara menekan nilai ETR menjadi lebih rendah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitu dan Kurniawan (2016) dan Jaya (2018) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Mustika (2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis 4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000 diperoleh nilai t-hitung sebesar -4,653. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. Nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan diketahui sebesar -0,005 yang memiliki arah negatif. Artinya bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan nilai agresivitas pajak sebesar -0,005. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiaras dan Wijaya (2015), Napitu dan Kurniawan (2016), Rohmansyah (2017) dan Jaya (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan besar memiliki ruang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula total aktiva yang dimiliki. Total aktiva yang besar akan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis 5 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *capital intensity* sebesar 0,768. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. $0,746 > \alpha = 0,05$ diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,326. Nilai koefisien untuk variabel *capital intensity* diketahui sebesar -0,012 yang memiliki arah negatif. Artinya bahwa apabila *capital intensity* meningkat sebesar 1 persen, maka akan menurunkan nilai agresivitas pajak sebesar -0,012. Dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan hipotesis kelima ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2017) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan membuat kebijakan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan koreksi fiskal terhadap aset tetap dalam melakukan perhitungan pajak terhutang untuk tahun pajak tersebut. Sehingga mengakibatkan *capital intensity* tidak mempengaruhi tarif pajak efektif untuk melakukan tindakan agresivitas pajak perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jaya (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan perencanaan pajak sehingga menghasilkan ETR yang lebih kecil.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,252 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,252 atau 25,2%. Hal ini berarti 25,2% tindakan agresivitas pajak dipengaruhi variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, capital intensity. Sedangkan sisanya 74,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

UJI F

Hasil Uji F bahwa nilai F sebesar 4,636 dengan tingkat hasil signifikansi sebesar 0,002. Hasil tersebut berada dibawah tingkat probabilitas yang ditentukan yaitu 0,05, maka variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* berpengaruh secara serentak (simultan) pada tingkat agresivitas pajak perusahaan.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dapat diringkas sebagai berikut : Variabel Leverage, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan variabel likuiditas dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

SARAN

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain yang erat kaitannya dengan agresivitas pajak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan dan memperluas populasi penelitian yang akan dijadikan sampel sehingga memperoleh sampel yang lebih besar dan dapat menggambarkan hasil yang lebih relevan.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba menggunakan proksi agresivitas pajak yang lain agar agresivitas pajak dapat dijelaskan dengan lebih baik.
4. Bagi regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait peraturan pajak bagi badan usaha di Indonesia.
5. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan juga informasi baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, terutama calon investor yang akan menanamkan modalnya.

KETERBATASAN

Dari hasil pembahasan penelitian ini dengan melihat latar belakang penelitian, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,252 yang berarti bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,252 atau 25,2%. Hal ini berarti 25,2% variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, sedangkan sisanya 74,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

AGENDA PENELITIAN YANG AKAN DATANG

Agenda penelitian yang akan datang diharapkan dapat berguna bagi penelitian yang akan datang, antara lain :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat digunakan untuk menguji tindakan agresivitas pajak.
2. Menentukan periode penelitian yang lebih panjang dan memperluas populasi penelitian agar memperoleh hasil yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar, dan Noviari, Naniek. 2015. "Pengaruh likuiditas, *leverage*, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan". *E-Jurnal Akuntansi* : 973-1000.
- Anonim. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2013-2017. Indonesian Stock Exchange*.

- Ardyansah, Danis. 2014. "Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR)*". *Diponegoro Journal of Accounting* 3.2. hal : 371-379.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan perusahaan tercatat. Diambil dari : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. (20 November 2018).
- Darmawan, Hendy. dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan Pada penghindaran Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. (Hal : 143-161)
- Dharma, I.M.S dan Ardiana, P.A., 2016. Pengaruh *leverage*, intensitas aset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, pp.584-613.
- Direktorat Jendral Pajak. "Undang – Undang RI nomor 36 tahun 2008". Diambil dari: <http://ketentuan.pajak.go.id/index.php?r=aturan/rinci&idcrypt=oJeko6A%3D>. (16 Oktober 2018).
- Fadli, Imam. 2016. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), pp.1205-1219.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. " **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen** ". Yogyakarta : BPPE Yogyakarta.

- Jaya, Firman. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI 2013-2016)". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 1.1. hal.1-15.
- Jessica, dan Toly, Agus Arianto. 2014. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak ". *Tax & Accounting Review* 4.1.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Realisasi penerimaan pajak tahun 2013-2017. Diambil dari : <https://www.kemenkeu.go.id>. Diakses pada tanggal 6 Februari 2019.
- Mustika, 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), pp.1886-1900.
- Napitu, Army Thesa, dan Kurniawan, Christophorus Heni. 2016. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2012-2014". *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Purwanto, A., 2016. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Dan Kopensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), pp.580-594.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1-11.

- Putri, L.T.Y., 2014. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba Dan *Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Reminda, Azzahra Dita. 2018. "PENGARUH *CORPORATE SOCIAL REponsibility*, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2015)." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 4.2. hal : 1-15.
- Saham OK. "Sub Sektor makanan dan minuman BEI". Diambil dari : <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/>. (20 November 2018).
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, dan Supramono. 2012. Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal keuangan dan perbankan*. Vol.16, No.2, pp.167-177.
- Tiaras, I. dan Wijaya, H., 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, 19(3).
- Tribunnews. "Indonesia Masuk Peringkat ke-11 Penghindaran Pajak Perusahaan, Jepang No.3, 20 November 2017. Diambil dari : <http://www.tribunnews.com/internasional/2017/11/20/indonesia-masuk-peringkat-ke-11-penghindaran-pajak-perusahaan-jepang-no3> (16 Oktober 2018).

